

PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK USIA DINI

Neng Awalia Farida

Institut Madani Nusantara, Sukabumi

Email : nengawali@gmail.com

Ridwan Agustian Nur

Institut Madani Nusantara, Sukabumi

Email : agustianridwan995@gmail.com

ABSTRACT

This study has the potential to enrich educational information, especially in the field of educational technology, and determine visual media and their strategic value for teachers, parents, students, and education practitioners in the school itself. . This type of survey is a qualitative field survey using a descriptive survey method. The data collection method was obtained by using: 1). Observation, 2). Job interview, 3). documentation. Although the data analysis method used is descriptive qualitative. The results showed that the visual media used in PAI learning at RA Nurul Mu'minin Bojonggenteng were still images in the form of posters, caricatures, and cartoons. Video media that are films and VCD images are combined with television. Visual media RANurul Mu'minin Bojonggenteng is used to make teaching methods more communicative and effective. The application of visual media in PAI PAI learning at RA Nurul Mu'minin Bojonggenteng has been successfully implemented.

Keywords: visual media, PAI learning, PAUD

ABSTRAK

Kajian ini berpotensi untuk memperkaya informasi pendidikan khususnya di bidang teknologi pendidikan, dan menentukan media visual serta perannya yang bernilai strategis baik bagi guru, orang tua, siswa, maupun praktisi pendidikan di sekolah itu sendiri. . Jenis survei ini adalah survei lapangan kualitatif dengan menggunakan metode survei deskriptif. Metode pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan: 1). Pengamatan, 2). Wawancara kerja, 3). dokumentasi. Meskipun metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual yang digunakan dalam pembelajaran PAI di RA Nurul Mu'minin Bojonggenteng adalah gambar diam berupa poster, karikatur, dan kartun. Media video yang bersifat film dan gambar VCD dipadukan dengan televisi. Media visual RANurul Mu'minin Bojonggenteng digunakan untuk membuat metode pengajaran lebih komunikatif dan efektif. Penerapan media visual pada pembelajaran PAI PAI di RA Nurul Mu'minin Bojonggenteng telah berhasil dilaksanakan.

Kata kunci: media visual, pembelajaran PAI, PAUD

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses kompleks yang mempengaruhi semua orang dan berlangsung seumur hidup. Tanda bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu adalah perubahan perilakunya. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognisi) dan keterampilan (gerakan mental), serta perubahan nilai dan sikap (emosi) (Arsyad 2005). Perubahan tersebut harus terjadi sebagai hasil interaksi dengan lingkungan selama proses pendidikan dan pembelajaran. Jika guru bukan satu-satunya sumber belajar, maka tugas, peran dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting. Dengan proses pendidikan dan pembelajaran seperti itu dan masalah kompleks dengan peran guru, proses pendidikan dan pembelajaran dapat mempromosikan pekerjaan dalam sains, terutama proses pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Media gambar dapat digunakan sebagai alternatif untuk pembelajaran ini menggunakan media. Penggunaan media visual pada dasarnya dapat memotivasi siswa dan membangkitkan minat mereka terhadap pelajaran. Ini membantu Anda mengembangkan keterampilan bahasa, kegiatan artistik, dan ekspresi kreatif dalam mendongeng, adaptasi, membaca, menulis, melukis, menggambar, dan menafsirkan serta mengingat isi bacaan buku teks. Demikian pula pemahaman tentang konsep masyarakat dapat diperoleh dari gambar, dan dalam situasi tertentu gambar merupakan sumber informasi terbaik untuk penelitian atau penelitian (Sudjana 1997).

Media visual berguna dan banyak digunakan di dalam kelas, terutama pada pendidikan anak usia dini. Bukan karena gambarnya banyak dan murah, tetapi karena lebih mudah dipahami anak-anak daripada kata-kata dan kata-kata. Anak-anak saat ini tidak dapat tumbuh dan berkembang dalam seni lukis atau melarikan diri dari dunia seni lukis dan tidak dapat belajar membaca makna yang terkandung dalam seni lukis sejak dini (Zakiah Daradjat 1995). Sekarang dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, gambar menjadi semakin menarik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam hal belajar, setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang unggul secara linguistik dan ada yang lebih unggul secara non-linguistik. Oleh karena itu, Edge Dale karya Azhar Arsyad mengemukakan bahwa persentase keberhasilan belajar adalah 75% visual, 13% auditori, dan 12% sensorik lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan foto untuk memperjelas pemahaman Anda. Dengan demikian, siswa dapat menggunakan foto untuk lebih fokus pada hal-hal dan hal-hal yang belum pernah mereka lihat dalam konteks pelajaran. Media visual merupakan media sederhana dan murah yang sangat penting untuk menambah nilai pelajaran karena membuat visual pengalaman dan pemahaman siswa lebih luas, lebih jelas dan lebih mudah diingat. Sasaran. Khususnya, dalam pergaulannya antara belajar, ingatan dan siswa (Rohani 1997).

Oleh lantaran itu, pada pada pembelajaran yg dalam akhirnya dibutuhkan bisa menaikkan mutu output belajar yg dicapai sang murid maka menggunakan penggunaan media gambar menjadi cara lain media pembelajaran sangat efektif pada proses belajar murid & bisa dipakai menjadi keliru satu wahana buat mempertinggi proses pembelajaran & output belajar murid pada RA Nurul Mu`minin Bojonggenteng. Taman Kanak-kanak ini menerapkan acara peningkatan pendidikan menggunakan memakai media pembelajaran yg sinkron menggunakan perkembangan zaman, dibutuhkan membantu kemajuan pada hal pendidikan. Terutama pada menumbuhkan minat belajar dalam murid taman kanak-kanak, disamping itu bisa mempermudah proses belajar mengajar pada kelas. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui penerapan pembelajaran Agama Islam menggunakan memakai media gambar khususnya pada pembelajaran kepercayaan pada taman kanak-kanak menggunakan asa bisa mempertinggi mutu output belajar. Menurut Zakiah Daradjat pendidikan kepercayaan Islam merupakan pendidikan yg melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan & asuhan terhadap murid supaya nantinya selesainya terselesaikan menurut pendidikan beliau bisa memahami, menghayati, & mengamalkan ajaran-ajaran kepercayaan Islam yg sudah diyakininya secara menyeluruh, sertamenjadikan ajaran kepercayaan Islam itu menjadi suatu pandangan hidupnya demi keselamatan & kesejahteraan hayati pada global & akhirat (Zakiah Daradjat 1992).

Silabus PAUD sejak lahir, di mana pendidikan agama Islam dilakukan melalui pemberian insentif pendidikan untuk mendorong dukungan bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual sehingga anak siap memasuki kehidupan lain. usia 6 tahun (Departemen Pendidikan Nasional 2004). Dalam kurikulum TK 2004, ruang lingkup pendidikan agama di TK adalah menanamkan nilai-nilai moral agama dan karakter pada anak (Departemen Pendidikan Nasional 2004). Menyebutkan pentingnya pendidikan agama pada anak usia dini, Zakiah Daradjat menyatakan, “Usia TK adalah usia yang paling subur untuk menanamkan rasa keagamaan pada anak, dan usia pertumbuhan, Kebiasaan yang sesuai dengan pelajaran agama adalah permainan yang tersedia. dan perlakuan oleh orang tua dan guru (Daradjat, Zakiah 2001). Keyakinan dan keyakinan guru TK membentuk pertumbuhan keagamaan anak, tetapi kemampuan dasar yang diharapkan adalah doa. Kemampuan anak menyanyikan lagu-lagu religi, meniru gerakan ibadah, mengikuti aturan, dan mengendalikan emosi (Departemen Agama Republik Indonesia 2001).

Kata media berasal dari bahasa Latin. Kamus besar Media Indonesia adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, bioskop, bioskop, poster, spanduk, dll (Depdikbud RI 2000). Seperti yang disebutkan dalam ASNAWE mendefinisikan semua format yang digunakan untuk proses penyaluran informasi (Asosiasi Teknologi Pendidikan (ACE) 2022). Jika media bertanggung jawab untuk tujuan mengajarkan instruksi atau, jika memiliki informasi termasuk makna pengajaran, media berarti mempelajari media. Dari definisi ini, media dapat disimpulkan bahwa pesan akan menyampaikan, dan dimungkinkan untuk mendorong perasaan dan motivasi kepadanya untuk mendorongnya. Oleh karena itu, Anda dapat memahami bahwa media tidak lagi dianggap membantu guru, tetapi media tidak hanya

oleh guru, tetapi juga dari saluran dari pesan kepada penerima pesan darinya. Anda dapat memikirkan banyak hal. Gunakan siswa. Sementara gambarnya semua, itu menuangkan emosi atau ide secara visual dalam bentuk dua dimensi (Mukhtar 2003). Dalam kamus besar Indonesia, gambarnya adalah tiruan produk seperti potongan pensil (orang, hewan, tanaman, dll.). Lukisan, Fotografi, Poster Lainnya (Departemen Pendidikan Nasional 2005). Dengan demikian, media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dengan dua dimensi dalam bentuk foto, gambar (Rohani 1997). Dilihat dari detail pemahaman komponen yang ada, media visual merupakan sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam dua dimensi untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa kehadiran media pembelajaran visual dalam pembelajaran PAI dapat memperjelas, menyederhanakan, dan memberikan pesan kurikulum yang menarik dari guru kepada siswa untuk memotivasi dan mengefektifkan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar efektif dan mudah apabila didukung dengan sarana visual. 11% pembelajaran berasal dari indera pendengaran, 83% pembelajaran berasal dari indera penglihatan, dan sisanya berasal dari indera lainnya. Dikatakan juga bahwa kita hanya mengingat 20% dari apa yang kita dengar, tetapi kita dapat mengingat 50% dari apa yang kita lihat dan dengar. Dan dari penggunaan media dalam proses pendidikan dan pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas dan menyederhanakan konsep-konsep abstrak, sekaligus menekankan pada pengalaman lapangan siswa terkait pendidikan agama Islam, meningkatkan serapan (Mukhtar 2003).

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan kualitatif, yaitu studi di lingkungan alam sebagai sumber data langsung dari subjek studi, yaitu studi lapangan yang gejalanya muncul¹⁸. Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI anak usia dini. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa lisan atau tulisan orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan terhadap lingkungan alam dan individu. 2002: 3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Kurikulum Taman Kanak-Kanak (TK) mencakup pengembangan semua aspek perkembangan anak. Secara fisik, emosional, sosial, mental dan kognitif secara terpadu atau terintegrasi. Sejak awal berdirinya, RA Nurul Mu'minin berupaya menerapkan kurikulum yang dapat mengoptimalkan seluruh potensi anak. Hal ini terlihat dari kurikulum RA Nurul Mu'minin yang fleksibel dan dinamis. Fleksibilitas berarti senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi dan tuntutan yang berkembang di masyarakat, dan kami berharap RA Nurul Mu'minin akan selalu mendapat jawaban dan dukungan langsung dari orang-orang di sekitarnya di kemudian hari. Dinamis berarti silabus RA Nurul Mu'minin telah diedit dengan silabus sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan pemerintah dalam pikiran. Silabus yang dijadikan acuan sejak berdirinya di RA Nurul Mu'minin adalah silabus 1984, silabus 1994 yang aktif dijadikan RA PKB pada 1996, dan sekarang menjadi RA Nurul Mu'minin. (KBK) yang dilaksanakan oleh pemerintah. Kurikulum yang diterapkan pemerintah terus berubah, namun RANurul Mu'minin tidak mengalami kemunduran. Namun hal ini justru menjadi semangat seluruh civitas akademika RANurul Mu'minin untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa setiap tahunnya. Sejak awal, jumlah siswa di RA Nurul Mu'minin meningkat 10% setiap tahun¹⁵). Salah satu faktor keberhasilan RANurul Mu'minin dalam merespon perubahan kurikulum yang ada adalah ketersediaan tenaga kependidikan yang profesional.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yang digunakan di RA Nurul Mu'minin memberikan kesempatan kepada guru di setiap kelas untuk mengembangkan materi pengembangan untuk mengajar di kelas, tergantung kondisi kelas masing-masing. Artinya, ketika membuat RPP untuk setiap kelas, guru bebas menentukan materi pengembangan yang akan diajarkan di kelas dan tidak harus sama untuk setiap kelas. Selama materi masih dalam koridor kurikulum yang ada. Penggunaan strategi dan media visual RA Nurul Mu'minin dalam pembelajaran PAI disesuaikan dengan bahan

ajar, tujuan pendidikan, dan karakteristik siswa. Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik ketika proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung. Siswa mendengarkan dengan seksama saat guru menjelaskan materi, dan terkadang siswa terlihat senang ketika mengikuti pembelajaran dengan media visual. Selama pembelajaran di kelas A3 tentang kisah Nabi Nuh, penulis menemukan beberapa anak yang sangat antusias mendengarkan VCD kisah Nabi Nuh. Alhasil, banyak anak yang menjadi guru setelah filmnya selesai. Ajukan pertanyaan kepada siswa dan jawab pertanyaan guru dengan ilustrasi.

Analisis

Peran media gambar dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan diusahakan dapat menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki, makin banyak alat indera yang digunakan untuk mempelajari sesuatu semakin mudah diingat apa yang dipelajari. Sebagaimana peribahasa asing (tua) yang berbunyi: *I hear I forget I see I remember I do I understand I know*. Adapun media gambar yang digunakan di RA Nurul Mu'minin adalah media gambar diam (*still picture*) dan media gambar gerak/hidup (*motion picture*) yaitu berupa gambar poster, gambar karikatur dan kartun, gambar film dan VCD player yang dikombinasikan dengan televisi media ini digunakan di RA Nurul Mu'minin untuk menyampaikan materi ibadah, aqidah akhlak dan juga digunakan untuk mengenalkan huruf al-Qur'an pada anak. Guru di RA Nurul Mu'minin terampil dalam menggunakan dan membuat media gambar, ini dibuktikan dengan kreatifitas guru dalam membuat media gambar baik dari kertas karton maupun dari papan, sehingga membuat anak menjadi lebih tertarik dan antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga anak akan lebih faham dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Keterampilan guru di RA Nurul Mu'minin juga terlihat manakala menggunakan media gambar gerak/hidup atau audio visual di ruang multi media, mulai dari persiapan alat sampai penggunaan dan evaluasi.

SIMPULAN

Dengan adanya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004 yang digunakan di RA Nurul Mu'minin setiap guru kelas diberi kesempatan untuk mengembangkan materi pengembangan yang akan diajarkan di kelas sesuai dengan kondisi masing-masing kelas. Artinya dalam membuat rencana pembelajaran di masing-masing kelas guru bebas menentukan materi pengembangan apa yang akan diajarkan di kelas, dan tidak harus sama di setiap kelas. Asalkan materi masih dalam koridor kurikulum yang ada. Dalam penggunaan strategi dan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran PAI di RA Nurul Mu'minin disesuaikan dengan materi, tujuan pelajaran dan juga karakteristik siswa. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, interaksi antara guru dengan para siswa berjalan dengan baik. Siswa mendengarkan dengan seksama saat guru menjelaskan materi, dan terkadang siswa terlihat senang ketika mengikuti pembelajaran dengan media visual. Selama pembelajaran kelas A3 tentang kisah Nabi Nuh, penulis menemukan beberapa anak yang antusias mendengarkan VCD tentang kisah Nabi Nuh, sehingga setelah film selesai, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. mampu menjawab pertanyaan guru menggunakan ilustrasi bergambar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur kepada Allah Swt dan terimakasih penulis ucapkan kepada orang tua, anak-anak dan para tim yang mendukung, teman dan rekan kerja terutama yang berada di lingkungan Institut Madani Nusantara (IMN).

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asosiasi Teknologi Pendidikan (ACE). 2022. "N."
- Daradjat, Zakiyah, dkk. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2001. *Kenali Mutu PAI*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Dan Raudhatul Athfal*.

Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. 3*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdikbud RI. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Mizaka Galiza.

Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana dan Ahmad Riva'i. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Zakiah Daradjat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiah Daradjat. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Balai Purnama.